

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kita tahu bahwa Allah telah menciptakan manusia menurut gambar dan rupa-Nya serta diberi kemampuan rasio secara alami, dalam hal ini manusia dapat menggunakan kemampuan dalam berpikir (Knight, 2009). Melalui rasio yang telah diberikan Tuhan, sudah seharusnya manusia dapat menggunakan akal nya dengan tepat. Namun, kejatuhan manusia ke dalam dosa mengakibatkan kemampuan berasio atau berpikir menjadi lemah dan jika rasio manusia tidak dibimbing maka manusia tidak akan mengetahui kebenaran yang sesungguhnya (Knight, 2009). Sehingga penting untuk mengarahkan rasio pada kebenaran agar tidak menyimpang.

Guru dan siswa merupakan ciptaan yang telah jatuh dalam dosa sehingga memengaruhi rasio. Jika tidak dibimbing maka rasio manusia dapat menyimpang. Mengingat bahwa tidak semua siswa memiliki cara berpikir yang sama atau cara berpikir mereka bisa jadi kurang tepat khususnya akan pengetahuan yang mereka miliki maka penting bagi peneliti menyikapi hal ini dengan tepat melalui arahan atau bimbingan. “Pengetahuan harus menghasilkan respon dan tindakan yang bertanggung jawab” (Brummelen, 2009, hal. 22). Dengan pengetahuan yang telah dimiliki peneliti mengenai huruf kapital, peneliti bertanggung jawab untuk mengajarkan kepada siswa dengan tepat sehingga siswa dapat menggunakan pemikiran mereka dengan tepat bahwa mereka juga harus bertanggung jawab dengan menerapkan materi yang diajarkan.

Boice (2011, hal. 169) menyampaikan bahwa Allah telah berkomunikasi kepada manusia melalui rasio, terutama saat manusia belajar dan memikirkan Firman-Nya yang membuat manusia semakin mengalami pertumbuhan. Melalui hal ini dapat dilihat bahwa melalui akal budi atau rasio yang Tuhan sudah berikan, kita dapat memahami dan memikirkan Firman-Nya yang dikomunikasikan secara tertulis. Oleh sebab itu, melalui akal budi atau rasio yang tepat kita dapat mengenal Dia melalui Firman-Nya. Hal ini merupakan dasar bagi peneliti untuk melihat bahwa pengetahuan yang tepat akan membuat kita juga memahami setiap bentuk komunikasi, khususnya komunikasi tertulis.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi bersama guru mentor, peneliti melihat siswa perlu peningkatan dalam ranah kognitif. Ranah kognitif yang dimaksud dalam hal ini ialah kemampuan siswa dalam menggunakan huruf kapital. Ketika mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, siswa belum menerapkan penggunaan huruf kapital. Pada lampiran (2-6) terlihat siswa tidak menggunakan huruf kapital pada huruf pertama di awal kalimat, lampiran (2-5) siswa tidak menggunakan huruf kapital untuk nama orang. Hal ini didukung oleh hasil kerja siswa yang dilakukan pada tanggal 27 September 2018 (Lampiran 2-4). Terdapat 22 siswa yang belum mampu menerapkan penggunaan huruf kapital.

Waridah (2008) (dalam Pratiwi & dkk, 2016, hal. 3) menuliskan bahwa “huruf kapital adalah huruf yang berukuran dan berbentuk khusus (lebih besar dari huruf biasa), biasanya digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat, huruf pertama nama diri, dan sebagainya”. Penggunaan huruf kapital yang diamati dan sesuai dengan konteks siswa di kelas tersebut mencakup lima aspek

atau indikator antara lain: Penggunaan huruf kapital pada huruf pertama di awal kalimat, nama orang, nama bulan, nama hari, dan nama geografi.

Seperti yang disampaikan Karli (2015, hal. 61), tujuan keterampilan menulis untuk siswa SD kelas 1 dan 2 agar semakin berkembang yaitu dapat menerapkan bahkan memperhatikan penggunaan huruf kapital untuk beberapa aspek khususnya dalam menulis. Namun, pada kenyataannya banyak siswa yang diteliti belum menerapkan penggunaan huruf kapital untuk kelima aspek tersebut dalam pembelajaran sehari-hari, meskipun mereka telah mengetahui huruf kapital. Huruf kapital bukan hanya digunakan siswa saat mereka berada di kelas III SD saja, melainkan penggunaan huruf kapital akan selalu ditemukan ditingkat-tingkat berikutnya bahkan sampai siswa berada di dunia kerja. Sehingga penting bagi siswa untuk memahami bahkan menerapkan penggunaan huruf kapital.

Seperti yang disampaikan Brummelen (2009, hal. 45-46) bahwa kemampuan merupakan akibat dari penjabaran (cara guru menyampaikan pengetahuan dalam pembelajaran) dan penyusun struktur (misalnya, cara yang dilakukan guru membangun komunitas kelas) sehingga melibatkan salah satu hal yaitu pelatihan kemampuan. Melalui hal ini peneliti melihat bahwa melatih kemampuan penting dilakukan seorang guru sebagai tindakan untuk memampukan siswa khususnya dalam menggunakan huruf kapital. Oleh sebab itu, peneliti menerapkan metode *drill*.

Menurut Roestiyah (2008, hal. 125) *drill* merupakan cara mengajar yang diterapkan agar siswa memperoleh keterampilan tertentu atau keterampilan yang semakin bertambah melalui materi yang diajarkan. Menulis menggunakan aturan salah satunya penggunaan huruf kapital, harus dilakukan dengan latihan yang

berulang-ulang (Abo, 2012, hal. 123). Dengan cara yang diterapkan, siswa diharapkan terbiasa menggunakan huruf kapital dengan tepat.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti mengambil masalah penggunaan huruf kapital dengan menerapkan metode *drill* dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan huruf kapital.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. Apakah penerapan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan menggunakan huruf kapital siswa kelas III di salah satu Sekolah Dasar Kristen di Jakarta Barat?
2. Bagaimana penerapan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan menggunakan huruf kapital siswa kelas III di salah satu Sekolah Dasar Kristen di Jakarta Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui peningkatan kemampuan menggunakan huruf kapital siswa kelas III di salah satu Sekolah Dasar Kristen di Jakarta Barat melalui penerapan metode *drill*.
2. Menjelaskan penerapan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan menggunakan huruf kapital siswa kelas III di salah satu Sekolah Dasar Kristen di Jakarta Barat.

1.4 Penjelasan Istilah

1.4.1 Metode *Drill*

Metode *drill* merupakan cara yang diterapkan berulang-ulang sehingga siswa memiliki keterampilan dan kebiasaan yang baik terhadap hal yang diajarkan (Roestiyah, Salahuddin dalam Tambak, Majid). Pada penelitian ini, peneliti mengambil beberapa langkah metode *drill* sebagai berikut.

1. Menyampaikan tujuan atau gambaran dari apa yang hendak dicapai.
2. Memotivasi peserta didik.
3. Memberikan latihan.
4. Menetapkan waktu mengerjakan latihan.
5. Mengawasi atau memperhatikan masing-masing siswa untuk melihat kemampuannya dalam mengerjakan latihan.

1.4.2 Huruf Kapital

Huruf kapital merupakan huruf besar (Wirda, Yunidar, & Karim, Effendi dalam Susanti, Waridah dalam Pratiwi & dkk). Afriyeni & dkk (2018, hal. 3-4) dalam jurnal menyatakan bahwa huruf kapital biasanya “digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat, huruf pertama nama diri, huruf pertama nama bulan, huruf pertama nama hari, dan lain-lain”. Berdasarkan penggunaan huruf kapital maka indikator yang ditentukan peneliti yaitu siswa mampu menentukan huruf kapital pada huruf pertama di awal kalimat, siswa mampu menentukan huruf kapital pada nama orang, siswa mampu menentukan huruf kapital pada nama bulan, siswa mampu menentukan huruf kapital pada nama hari, siswa mampu menentukan huruf kapital pada nama geografi.